



Penerapan Bimbingan Konseling Islami di Sekolah: Strategi dan Implementasinya di Era Digital

Arilana Nur 'Izi¹, Mahasri Shobabiya²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

e-mail: g000210009@student.ums.ac.id

Abstract

Islamic Counseling Guidance (BKI) is a key profession that provides support to individuals facing problems, helps them return to Islamic teachings (fitrah), and faces opportunities and challenges in the era of Industrial Revolution 4.0. Advances in information technology have facilitated changes and developments in human life patterns. However, various psycho-social and public health issues (such as drug abuse) also arise. BKI exists as a solution to these challenges, with improvements in services, techniques, and strategies designed to solve individual problems and meet the needs of society. Islamic guidance and counseling must be at the forefront because it is able to increase adolescent maturity, develop self-potential, and self-actualization and prepare adolescents to have skills that are in accordance with the challenges of the times. In the Digitalization Era, adolescents experience changes both physical, spiritual, mind, emotional turmoil based on social role conflicts. This research approach is a qualitative approach, namely the Inquiry strategy that emphasizes the search for meaning, understanding, concepts, characteristics, symbol symptoms, and descriptions of a phenomenon and; focused and multimethodical, natural and holistic; prioritizing quality, using several ways, and presented narratively.

Keywords: *Counseling, Islamic, Digital.*

Abstrak

Bimbingan Konseling Islam (BKI) adalah profesi kunci yang memberikan dukungan kepada individu yang menghadapi masalah, membantu mereka kembali ke ajaran Islam (fitrah), dan menghadapi peluang serta tantangan di era Revolusi Industri 4.0. Kemajuan teknologi informasi telah memfasilitasi perubahan dan perkembangan pola hidup manusia. Namun, berbagai isu psiko-sosial dan kesehatan masyarakat (seperti penyalahgunaan Narkoba) juga muncul. BKI hadir sebagai solusi untuk tantangan tersebut, dengan peningkatan dalam pelayanan, teknik, dan strategi yang dirancang untuk menyelesaikan masalah individu dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bimbingan dan konseling Islami harus menjadi garda terdepan karena mampu meningkatkan kematangan remaja, mengembangkan potensi diri, dan aktualisasi diri serta mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan tantangan zaman. Di Era Digitalisasi, remaja mengalami perubahan baik jasmani, rohani, pikiran, gejala emosi yang di dasari oleh konflik peran sosial. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu strategi Inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Kata Kunci: *Konseling, Islam, Digital.*

PENDAHULUAN

Islam menjadi landasan utama dalam membentuk karakter seorang Muslim yang baik. Dengan mengambil pegangan dari Al-Qur'an dan Sunah, Islam memberikan arahan dan panduan dengan adanya kitab Al-Qur'an, dan Hadis Nabi, dengan tujuan membentuk kepribadian yang Shaleh. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Salam sebagai figur konselor yang sangat kompeten dalam menyelesaikan berbagai permasalahan jiwa manusia dan ini merupakan salah satu tujuan Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus beliau menjadi Nabi dan Rasul untuk menyempurnakan akhlak. Cara nya dengan mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan menerapkan teknik-teknik tertentu (Jamilah, 2020).

Bimbingan dan konseling Islami harus mengikuti prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak di Era Digital yang sesuai dengan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Bimbingan dan konseling Islami harus hadir menjadi garda terdepan karena mampu meningkatkan kematangan remaja, mengembangkan potensi diri, dan aktualisasi diri serta mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan tantangan zaman. Di Era Digitalisasi para remaja mengalami perubahan baik jasmani, rohani, pikiran, gejala emosi yang di dasari oleh konflik peran sosial. Kenakalan remaja dikategorikan menjadi problematika yang serius hal ini timbul di kalangan remaja di Era Digital saat ini, mengingat remaja adalah suatu kelompok usia yang di harapkan menjadi penerus generasi di masa yang akan datang. Di satu sisi ingin dianggap dewasa, di sisi lain masih harus terus mengikuti kemauan orang tua.

Karakter di sini merujuk pada perilaku atau nilai yang tercermin dalam tindakan seseorang. Guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan pemahaman tentang karakter melalui materi, tetapi juga memberikan renungan kepada siswa. Materi dan renungan tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih menyadari tindakan dan nilai-nilai yang telah mereka lakukan. Di Era Digital saat ini perlu adanya penguatan karakter yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (Oktaviani and Syawaluddin, 2023). Program layanan Bimbingan dan konseling tidak hanya menangani kenakalan remaja saja akan tetapi dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kepercayaan diri serta menentukan minat nya sesuai dengan karakteristik nya. pengembangan karir individu terjadi sepanjang hidup, dimulai dari masa kanak-kanak (masa fantasi), melalui masa remaja (masa tentatif), hingga mencapai masa dewasa awal (masa realistik) (Hotmauli, 2022). Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat 4 dijelaskan "Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal.

Materi bimbingan dan konseling dapat dikembangkan menuju konteks *life skill* yang dibutuhkan pada Era Digital saat ini. Kemampuan yang dapat dikembangkan meliputi pengembangan dan penggunaan teknologi, bekerja dengan orang-orang, manajemen diri, dan pemecahan masalah. Guru BK dibutuhkan sekolah untuk membantu menyelesaikan serta menghadapi masalah-masalah yang di hadapi oleh peserta didik, dengan mengarahkan siswa pada perilaku positif dan memberikan kepercayaan diri sehingga meningkat semangat dari siswa untuk lebih giat dalam belajar dengan melibatkan pihak sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan siswa (Gori *et al.*, 2023). Ada beberapa siswa dalam proses belajar khususnya mengalami kesulitan-kesulitan, siswa yang tidak berani dalam mengemukakan pendapat, merasa minder atau rendah diri, bosan, perasaan cemas, malas, dan kurang sabar. Hal tersebut membuat kepercayaan diri siswa cenderung rendah, dengan demikian siswa sangat memerlukan bantuan pertolongan dari guru

Bimbingan Konseling Islam(BKI) hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bantuan peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesejahteraan dan kesehatan jiwa yang menggunakan pendekatan religi, dalam hal ini Islam. Menurut (Ismaya, 2014) guru Bimbingan Konseling merupakan satu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan Bimbingan Konseling, baik sebagai seorang pribadi maupun sebagai profesional. Sebagai pribadi, guru Bimbingan Konseling dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang dapat mendukung kelangsungan proses Bimbingan Konseling secara efektif dan harmonis. Menurut (Wagito, 2010) tujuan Bimbingan Konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Dilaksanakannya layanan Bimbingan Konseling untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, menurut (Yusuf, 2016) "Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi Inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif". Menurut (Sugiyono, 2020) "Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi".

PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling Islam adalah suatu profesi yang menghasilkan konselor sosial-Islam, yang bertugas memberikan bantuan kepada individu yang

menghadapi masalah. Tugas utama konselor adalah membimbing mereka kembali ke ajaran agama Islam (fitrah) dan membantu mengatasi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 serta dalam pendidikan yang menuntut kapasitas diri yang unggul. Untuk menghadapi peluang dan tantangan ini, Bimbingan Konseling Islam berusaha meningkatkan kualitas pelayanan, teknik, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan konseli di era Revolusi Industri 4.0. Fokusnya adalah memberikan solusi sesuai kebutuhan individu dan masyarakat, menjadikan Konseling Islam sebagai solusi alternatif untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada remaja yang terlibat dalam kenakalan.

Konselor dalam era Revolusi Industri 4.0, atau dikenal sebagai era digital, memiliki tanggung jawab untuk mendukung persiapan remaja agar memiliki keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu remaja memahami kemampuan dan lingkungan mereka, serta membimbing mereka dalam memilih masa depan sesuai dengan karakteristik dan minat pribadinya. Materi bimbingan dan konseling perlu dikembangkan dengan fokus pada keahlian hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi revolusi industri di era digital ini. Ini termasuk pengembangan dan pemanfaatan teknologi, kemampuan berinteraksi sosial, manajemen diri, dan keterampilan pemecahan masalah. Pentingnya peningkatan kompetensi konselor Islam juga perlu diperhatikan, termasuk kompetensi psikologi, pedagogi, dan kompetensi kepribadian seperti empati, kongruensi, dan kemampuan memberikan penghargaan pada konseli. Terdapat dua strategi dan model implementasi yang perlu dipertimbangkan, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam bimbingan dan konseling Islami.

Pendekatan dalam Bimbingan Konseling Islami di Era Digital

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang secara simbolik dihubungkan dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Internet of Things (IoT) untuk segala keperluan, gaya hidup individu dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan memenuhi kebutuhan hidupnya mengalami dampak signifikan. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan dapat menyesuaikan diri dan menghadapi perubahan peradaban ini. Hal ini juga berlaku bagi profesi bimbingan konseling Islam, yang perlu merancang strategi atau teknik agar tetap relevan dan berkontribusi pada masyarakat global. Dua strategi bimbingan konseling Islam yang ditawarkan untuk memberikan layanan kepada konseli, yaitu:

BKI Berbasis Teknologi Informasi (Information Technology): Teknologi informasi diartikan sebagai gabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan elemen-elemen teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Martin menyatakan bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyampaikan informasi,

melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Era Digital (Internet of Things/IoT): Era ini menandai kemajuan teknologi informasi dan internet yang dapat memengaruhi gaya hidup, komunikasi, dan interaksi setiap individu. Profesi bimbingan dan konseling perlu menyesuaikan diri dan mampu menyikapi perubahan ini. Dalam menghadapi tantangan tersebut, konselor dapat mengimplementasikan dua strategi layanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan konseling:

1. Bimbingan Konseling Islami berbasis IoT

Teknologi informasi (TI) adalah suatu bentuk teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui perangkat telekomunikasi dan alat komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami. Perkembangan teknologi informasi berbasis internet telah menghadirkan konsep baru dalam bidang konseling/penyuluhan yang dikenal sebagai Cyber Counseling, yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat. Konsep baru ini menciptakan model konseling syar'I sebagai alternatif, dengan memperhatikan aspek etika dan menghormati konseli yang berjenis kelamin berbeda dengan konselornya yang bukan muhrim. Hal ini dilakukan untuk menghormati nilai-nilai agama dan memberikan kebebasan dalam wawancara atau komunikasi.

Manfaat dari Bimbingan Konseling Islam (BKI) berbasis Internet of Things (IoT) adalah mempermudah konselor dalam menyusun, mencari, dan mengelola data serta menjaga kerahasiaan data. Keberadaan BKI berbasis IoT membuat konseling menjadi lebih mudah dan relatif murah karena dapat dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat ponsel atau alat komunikasi serupa tanpa perlu pertemuan langsung (E-Counseling/Video conference). Salah satu implementasi teknologi informasi dalam BKI adalah pada penyelenggaraan dukungan sistem, sehingga Bimbingan Konseling Islam dapat disesuaikan dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.

2. Bimbingan Konseling Islami berbasis Nilai-Nilai Budaya Indonesia

Ilmu pengetahuan dan teknologi harus diarahkan menuju kehidupan bermoral manusia. Oleh karena itu, esensi nilai dalam masyarakat global menjadi sangat penting, terutama di saat manusia menghadapi ketidakpastian dan bahkan kekacauan yang dapat membuat nilai-nilai yang ada menjadi rentan terhadap pengaruh nilai-nilai baru yang dangkal dan instrumental. Dalam konteks ini, manusia perlu belajar memahami dan memberi makna pada nilai agar nilai-nilai yang dipegangnya bukan hanya transformasi kultural, melainkan juga dimaknai secara kontekstual.

Setiap masyarakat memiliki kebudayaannya sendiri, dan oleh karena itu, penyuluhan dianggap sebagai kegiatan budaya karena melibatkan perjumpaan budaya antara budaya konselor dan budaya konseli. Budaya suku bangsa menghasilkan konfigurasi yang beragam, dengan nilai-nilai budaya yang unik. Setiap suku bangsa memiliki budaya dan sub-sub budaya yang beraneka ragam. Norma pribadi (Self norm) menjadi nilai-nilai yang diikuti setiap individu dalam tingkah laku. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya dapat menjadi bagian dari layanan konseling Islami dengan mempertimbangkan keragaman budaya. Banyak pesan tersirat dari para leluhur bangsa Indonesia yang dapat menjadi pedoman dan dasar teori dalam bimbingan dan konseling Islami bagi generasi penerus. Nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh nasional seperti Ki Hajar Dewantara, Raden Ajeng Kartini, dan lainnya menjadi dasar teori layanan Bimbingan Konseling Islam di Era Digital. Konselor, melalui layanan bimbingan konseling Islam, membantu individu untuk membangun sistem nilai budaya yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

Ada lima masalah pokok yang menentukan orientasi nilai budaya, yaitu pandangan hidup, kejujuran, kebaikan, estetika, dan nilai-nilai berharga lainnya. Konselor membantu individu untuk menanamkan dan mengembangkan sistem nilai dan norma sebagai patokan sikap mental dan perilaku yang benar, baik, dan pantas. Bimbingan konseling Islam membudayakan individu agar menjadi manusia Indonesia yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berharga. Sistem nilai ini perlu dibangun secara holistik agar menjadi keutuhan dalam kehidupan manusia dalam masyarakat modern dan globalisasi. Konselor juga membantu individu dalam menumbuhkan kepercayaan diri, sehingga siswa dapat melatih diri dan mengembangkan pemahaman diri, pemahaman terhadap orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah, sesuai dengan pendapat Fatimah (2010) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapinya.

Perkembangan dan Modeling BKI

Telah terjadi pergeseran yang semakin nyata antara sains dan agama, yang berdampak pada pengabaian terhadap nilai-nilai moral dan etika. Dari segi teoritis, psikologi konseling melibatkan empat teori utama, yaitu psikoanalisis, behavioristik, humanistik, dan transpersonal. Oleh karena itu, diperlukan perkembangan dalam bidang Konseling Islam sebagai paradigma kelima dalam ranah psikologi, dengan mengalihkan fokus kembali kepada orientasi dunia dan akhirat. Fitrah manusia pada dasarnya memiliki naluri keagamaan,

terutama dalam bentuk agama tauhid, yang menjadi dasar yang sangat penting. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan kajian keagamaan, baik melalui perspektif Indigenous Counseling yang melibatkan budaya lokal, maupun melalui Konseling Agama itu sendiri, guna membentuk karakter individu. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dalam bidang Bimbingan Konseling Islami yang melibatkan proses memberikan bantuan kepada individu sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan. Tujuannya adalah agar individu mampu menjalani kehidupan sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari segi teori, psikologi konseling mencakup empat grand theories, yaitu psikoanalisis, behavioristik, humanistik, dan transpersonal. Konseling Islam berusaha menjadi mazhab kelima dalam disiplin psikologi dengan mengembalikan paradigma ilmuwan kepada orientasi dunia dan akhirat. Fitrah manusia, sebagai ciptaan Allah SWT, menyertakan naluri keagamaan, khususnya agama tauhid. Konseling agama pada zaman klasik Islam dikenal sebagai hisbah atau ihtisab, dengan konselor disebut muhtasib dan klien disebut muhtasab'alah. Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu sesuai prinsip yang dijalankan, dengan tujuan agar mampu menjalani kehidupan sesuai ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Bastomi, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah Bimbingan Konseling Islam (BKI) menjadi profesi kunci dan relevan di era digital. BKI mampu memberikan dukungan kepada individu yang berhadapan dengan masalah, membantu mereka kembali ke ajaran Islam (fitrah), mengoptimalkan potensi diri, dan menangani berbagai isu psiko-sosial serta kesehatan masyarakat. BKI membutuhkan strategi dan model yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konseli di era digital. Beberapa contohnya adalah BKI yang berbasis teknologi informasi, BKI yang berakar pada nilai-nilai budaya Indonesia, dan BKI yang berfokus pada perkembangan dan pemodelan BKI. Dalam implementasinya di sekolah, BKI menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur, dukungan dari pihak sekolah, serta kesadaran dari konseli itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bastomi, H. (2017) 'Menuju Bimbingan Konseling Islami', *Konseling Edukasi 'Journal of Guidance and Counseling'*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>.

Fatimah, E. (2010). Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik).

- Gori, Y. *et al.* (2023) 'FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan', 2. Available at: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>.
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher.
- Hotmauli, M. (2022) 'Implementasi Teori Ginzberg Dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review', *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2). Available at: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>.
- Jamilah, S. (2020) *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*.
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Deepublish.
- Oktaviani, S.N. and Syawaluddin, S. (2023) 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp. 115-119. Available at: <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>.
- Pendidikan, J. and Konseling, D. (no date) *Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital*.
- Putra, P. H., & Novelan, M. S. (2020). Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknovasi*, 7(1), 1-7.
- Sugiyono, L. (2020). Analisis situasi pembangunan manusia di Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(1), 12-23.
- Yuliastini, N. K. S., Dharma, I. D. A. E. P., Giri, P. A. S. P., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117-124.